

Inovasi dalam Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan *Stakeholder* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hendera Wijaya¹, M. Yunus², Azainil³

Manajemen Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman^{1,2,3}

Email: wijayahendra937@gmail.com, yunusgarut515@gmail.com,
nil_unmul@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi dalam manajemen humas di sekolah dan madrasah. Menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini secara kritis dan mendalam menelaah bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal sebagai referensi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam bidang humas saat ini melibatkan penggunaan berbagai teknologi informasi, seperti pembuatan situs web dan akun media sosial seperti YouTube dan Instagram. Penggunaan teknologi ini mempermudah humas dalam menyebarkan informasi dan memperkenalkan program serta kegiatan di institusi Pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu sekolah. Seperti, mengupload berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sosial media, sehingga dapat dilihat oleh orang banyak

Kata Kunci: inovasi, pengelolaan, sekolah

Abstract

This research aims to identify innovations in public relations management in schools and madrasas. Using library research methods, this research critically and in-depth examines relevant library materials such as books and journals as main references. The research results show that innovation in the field of public relations currently involves the use of various information technologies, such as creating websites and social media accounts such as YouTube and Instagram. The use of this technology makes it easier for public relations to disseminate information and introduce programs and activities in educational institutions as an effort to improve school quality. For example, uploading various extracurricular activities on social media, so that they can be seen by many people

Keywords: innovation, management, school

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memungkinkan informasi dapat diakses dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat tanpa batasan ruang dan waktu. Perkembangan ini juga mempengaruhi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di setiap negara. Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sistem sosial yang memiliki banyak interaksi dengan lingkungan

internal dan eksternalnya, sehingga setiap aktivitas atau peristiwa yang melibatkan sekolah dapat dengan cepat diketahui dan menarik perhatian semua pihak yang terkait, terutama masyarakat atau individu yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap sekolah. Penggunaan teknologi modern dalam kegiatan manusia adalah contoh kecil dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu di masyarakat. Oleh karena itu, kecepatan arus informasi saat ini dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Ketidakcepatan dalam merespons dan penanganan yang kurang baik oleh sekolah terhadap masalah yang terkait dengan informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi opini publik. Opini publik ini memiliki dampak pada citra sekolah. Jika publik menerima opini negatif, maka citra sekolah akan menurun di mata masyarakat. Sebaliknya, citra sekolah yang buruk akan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi eksistensi sekolah. Namun, jika opini yang terbentuk bersifat positif di mata publik, maka citra sekolah juga akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan atau manajemen komunikasi di sekolah agar arus informasi, komunikasi, dan opini publik dapat dikendalikan (Ibrahim Umasugi, 2023).

Untuk mengelola berbagai persoalan terkait informasi dan komunikasi, terutama dalam mengantisipasi opini negatif atau membangun citra positif, lembaga pendidikan memerlukan fungsi public relations (humas) sebagai alat manajemen pendidikan yang mengatur arus informasi dan komunikasi. Fungsi humas pendidikan perlu direkonstruksi agar dapat beradaptasi dengan era *Society 5.0*. Di satu sisi, ini untuk merespons persaingan antar lembaga pendidikan, dan di sisi lain, untuk mempercepat akses teknologi dan informasi dalam menjalankan perannya yang strategis. Manajemen humas pendidikan harus memberikan pelayanan terbaik sebagai respons terhadap persaingan di era *Society 5.0*. Fungsi humas pendidikan tidak akan optimal jika informasi yang disampaikan melalui teknologi tidak tepat sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah masyarakat sebagai pemangku kepentingan, dan dukungan dari pihak eksternal terhadap program humas pendidikan akan terjadi jika informasi yang disampaikan komprehensif, berkaitan dengan kemajuan dan prestasi peserta didik, baik terkait kurikulum maupun proses pembelajaran. Selain itu, manajemen humas pendidikan memiliki peran penting untuk lembaga pendidikan dalam membangun hubungan harmonis antara lembaga dan masyarakat. Fungsi manajemen humas pendidikan adalah mendukung upaya pembinaan hubungan yang selaras dan timbal balik agar tercapai pemahaman dan penerimaan yang baik dari kedua belah pihak. Humas juga berperan dalam menjaga kredibilitas organisasi yang dibangun dari persepsi publik.

Tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini mengharuskan humas pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat, sehingga

diperlukan inovasi-inovasi di bidang humas guna mengikuti tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat agar tidak menghasilkan opini negatif. Ini adalah salah satu upaya untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang diikuti oleh anak-anak mereka.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengidentifikasi inovasi dalam pengelolaan humas di sekolah sebagai upaya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan mempertahankan eksistensi lembaga tersebut serta meningkatkan mutu sekolah, tulisan ini secara garis besar mengangkat judul "Inovasi dalam Pengelolaan Hubungan dengan Stakeholder untuk Meningkatkan Mutu Sekolah."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penilitin kepustakaan (*library research*) dengan melakukan kajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik makalah, seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Menurut Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan (Hamzah, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi

Kata "inovasi" berasal dari bahasa Inggris "*innovation*" yang mengacu pada segala hal yang baru atau pembaharuan. Kata kerjanya, "*innovo*," berarti melakukan perubahan dan pembaruan. Dengan demikian, inovasi merujuk pada perubahan baru yang bertujuan untuk memperbaiki sesuatu (Aliyah et al., 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pengenalan atau pemasukan hal-hal baru, penemuan yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)(Kemdikbud, 2021).

Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi (Tampubolon, 2021). Inovasi sering diinterpretasikan sebagai pembaharuan atau penemuan, dan sering kali dikaitkan dengan modernisasi. Misalnya, dalam konteks pembaharuan kebijakan pendidikan, ini melibatkan usaha yang disengaja, dan istilah pembaharuan sering dianggap setara dengan inovasi. Tujuan utama dari inovasi adalah untuk meningkatkan kapabilitas, termasuk sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur, serta struktur dan prosedur organisasi, sehingga semua tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Untuk mendorong inovasi dalam dunia pendidikan, diperlukan guru-guru yang kompeten dan kreatif. Mereka perlu memiliki metode pengajaran yang menarik dan mudah dipahami agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Herlina, 2022)

An innovation is any idea, practice, or material artifact perceived to be new by the relevant unit of adopt. The innovation is the change object. A change is the alteration of a part of the actor in response to a situation. The requirement of the situation often involves a new requirement is an inventive process producing an invention. However, all innovations, since not everything an individual or formal or informal group adopt is perceived as new (Logan et al., 1979) : artinya, sebuah inovasi adalah ide, praktik, atau artefak yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi adalah perubahan obyek. Perubahan adalah bagian dari bentuk tanggapan terhadap situasi. Dalam suatu situasi memerlukan proses kreatif untuk menghasilkan sebuah penemuan. Namun, tidak semua hal pembaharuan itu disebut inovasi, karena tidak semua kelompok individu baik kelompok formal maupun informal menganggap suatu hal tersebut merupakan hal yang baru.

Berdasarkan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan mendasar dalam definisi inovasi antara satu ahli dengan ahli lainnya. Semua pandangan tersebut menyatakan bahwa inovasi adalah ide, praktik, metode, cara, atau produk buatan manusia yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Hal baru tersebut bisa berupa hasil penemuan atau invensi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah khusus.

Inovasi dalam pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut beberapa bentuk inovasi yang dapat diterapkan:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi:

- a. Membuat dan mengelola situs web sekolah.
- b. Membuat akun media sosial (misalnya YouTube atau Instagram) untuk memperkenalkan program dan kegiatan sekolah.
- c. Menggunakan aplikasi pesan instan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

2. Kolaborasi dengan Masyarakat:

- a. Mengadakan workshop bersama masyarakat.
- b. Melibatkan masyarakat dalam proyek pengembangan komunitas.
- c. Mengadakan kegiatan bersama untuk membangun sinergi positif antara sekolah dan Masyarakat.

3. Komunikasi Efektif:

- a. Membangun jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat.
- b. Menginformasikan kemajuan dan kegiatan siswa kepada orang tua dan komite sekolah.
- c. Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan sekolah.

Konsep Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Stakeholder

Di dalam (Peter dan Yenngy, 2002) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola, berarti

memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut (Zahroh, 2021), pengelolaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam melaksanakan pengelolaan hubungan sekolah dengan stakeholder yaitu 1) teknik pertemuan kelompok seperti pertemuan rapat akhir tahun dan rapat tahun ajaran baru, 2) teknik pertemuan individual yang dilaksanakan dengan mengundang wali siswa ke sekolah jika anaknya memiliki masalah di sekolah, mengundang komite sekolah maupun tokoh masyarakat untuk membahas permasalahan yang terjadi di sekolah, 3) teknik publikasi dengan membagikan selebaran ataupun menempel informasi di mading sekolah, bertujuan untuk memberikan informasi maupun arahan kepada siswa. Teknik tersebut dilaksanakan tujuannya agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Menurut Soemirat (2004:68) yang mengatakan tujuan utama *public relation* adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi, organisasi / perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra- citra yang mendukung (Sumendap, 2022)

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*. Semakin powerful *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Dunia Pendidikan pun memerlukan partisipasi dari berbagai *stakeholdersnya* meliputi pemasok, birokrasi pendidikan (Dinas Pendidikan), pengawas, kepala sekolah, guru-guru, orang tua, komite sekolah, dewan sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Aplia (2012) membagi *stakeholder* dalam dunia pendidikan dibagi dalam 3 kategori utama, yaitu Sekolah, Pemerintah, dan Masyarakat. (Rakhmawati, 2018)

Menurut Dwight dalam (Rakhmawati, 2018) sekolah yang demokratis memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam sistem pendidikan, yang merupakan cerminan dari aspirasi masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi akan merasa memiliki dan responsif terhadap berbagai masalah di sekolah. Partisipasi publik menjadi salah satu aspek penting dalam membangun tata kelola pemerintahan yang baik.

Arnstein (1969) mengidentifikasi delapan kategori partisipasi yang dikenal sebagai "*Eight rungs on ladder of citizen participation*," termasuk manipulasi, terapi, pemberian informasi, konsultasi, penentuan, kemitraan, delegasi kekuasaan, dan kendali warga. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengambilan keputusan semakin besar. Menurut (Krina, 2013), untuk memperkuat partisipasi publik, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah seperti menyediakan

informasi yang dapat diakses oleh publik, mengadakan proses konsultasi untuk mengumpulkan masukan dari pemangku kepentingan, serta mendele- delegasikan sebagian otoritas kepada pengguna layanan publik untuk merencanakan dan menyediakan panduan dalam kegiatan dan layanan publik. Indikator partisipasi *stakeholders*, termasuk komite sekolah sesuai dengan UU No. 44 tahun 2002 tentang peran dewan pendidikan dan komite sekolah, meliputi peran sebagai pemberi saran, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan.

Tujuan Hubungan Sekolah dengan Stakeholders

Hubungan sekolah dengan Masyarakat atau *stakeholders* juga harus direncanakan, dikelola dan dievaluasi dengan baik sebagai kegiatan yang setingkat dengan kegiatan pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan peserta didik dan lain-lain (seluruh kegiatan pengelolaan sekolah). Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, maka hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak akan tercapai. (Kurnia Oktaria, 2016) memaparkan tujuan hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik;
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat gotong royong antara sekolah dan masyarakat untuk kepentingan kedua belah pihak.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk fungsi Humas, jika merujuk pada semua program yang telah dijalankan, maka citra sekolah akan dibangun secara optimal. Humas bertujuan untuk mengelola semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah dan perkembangan hasil belajar siswa terhadap orang tua dan masyarakat secara umum. Selain itu, Humas bertanggung jawab untuk memastikan tanggapan masyarakat terhadap implementasi program pendidikan yang dijalankan disampaikan secara transparan dan detail, sehingga mampu membangun kepercayaan dari masyarakat sebagai mitra sekolah.

Pada era global dimana segala sesuatunya sudah meningkat lebih cepat baik dalam masalah pendidikan maupun teknologi akan menciptakan perubahan-perubahan pada aspek kehidupan. Oleh karena itu lembaga pendidikan juga harus mampu menyeimbangi perubahan tersebut. Pada era global lembaga pendidikan juga harus berani menghadapi persoalan global yang mungkin timbul akibat adanya perubahan pada aspek kehidupan masyarakat, khususnya mengantisipasi opini negatif dari masyarakat. Untuk menghadapi persoalan global dan mengantisipasi opini negatif suatu lembaga pendidikan memerlukan humas sebagai fungsi manajemen.

Inovasi dalam Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Stakeholder Pada Era Saat ini dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengelolaan hubungan antara sekolah dan Masyarakat atau *stakeholders* merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan ini mendukung penuh setiap program yang dirancang oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah, sebagai penggerak inovasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan, perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kerjasama ini juga berperan dalam menyediakan layanan pendidikan yang optimal bagi semua siswa (Kurnia Oktaria, 2016)

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai (Aliyah et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Perkembangan pesat dan perubahan dalam lembaga pendidikan menuntut manajemen humas sekolah untuk mengelola informasi publik terkait dengan dinamika institusi tersebut. Sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam isu-isu pendidikan. Di era digital saat ini, pengelolaan humas telah mengalami inovasi yang sesuai dengan perkembangan masa, seperti penggunaan teknologi informatika untuk membuat website dan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti YouTube dan Instagram. Hal ini memudahkan humas dalam mempromosikan program dan kegiatan sekolah, termasuk mengunggah kegiatan ekstrakurikuler untuk dilihat oleh masyarakat luas. Inovasi dengan menggunakan platform online juga memungkinkan humas untuk berinteraksi dengan publik melalui nomor kontak yang tersedia (Semari Eva Elita Girsang et al., 2022).

Di bidang humas, penggunaan media juga dapat berperan sebagai sarana pemasaran sekolah. Di era di mana konten YouTube berkembang pesat, kemampuan seorang humas dalam mengelola media menjadi kriteria penting. Keterampilan dalam menghasilkan konten video, fotografi, pengolahan gambar menggunakan Corel, pembuatan infografis, dan lainnya diperlukan untuk mempresentasikan informasi tentang lembaga pendidikan secara menarik bagi masyarakat (Semari Eva Elita Girsang et al., 2022). Humas juga dapat terus mengembangkan diri dengan memperbarui proses-proses untuk lebih memudahkan, seperti dengan menyediakan aplikasi untuk pendaftaran siswa baru yang memungkinkan pendaftaran dan ujian jarak jauh. Ini dapat mengatasi masalah geografis,

contohnya sudah dilakukan oleh beberapa pondok pesantren yang banyak menerima santri dari luar kota atau bahkan luar provinsi.

Menurut (Rusdiana, 2022)ada beberapa tahapan dalam mendukung kerangka kerja pengelolaan hubungan masyarakat dalam menciptakan lembaga sekolah atau madrasah yang unggul, antara lain, sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan), Perencanaan merupakan keharusan bagi setiap kegiatan manajemen hubungan masyarakat, tanpa perencanaan maka kegiatan atau perencanaan akan mengalami kendala dan bahkan kegagalan.
2. *Organizing* (pengorganisasian), Pada tahap ini, adanya pembagian tugas dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat. Untuk mengorganisasikan dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara tim yang solid dari sekolah di bawah koordinasi kepala sekolah bersama orang tua atau via komite sekolah sehingga terwujud program kehumasan di sekolah.
3. *Actuating* (pengaktifan), Pengaktifan merupakan tindakan menjalankan dan mengupayakan agar setiap program dilembaga madrasah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati *actuating* yang dilakukan ialah untuk mengaktifkan seluruh pelaksana sekolah melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik" Niat baik dan kerjasama dapat tercipta karena ada komitmen yang dilakukan oleh humas lembaga sekolah untuk menanamkan saling kepercayaan dan pengertian kepada masyarakatnya.

KESIMPULAN

Definisi inovasi antara satu ahli dengan ahli lainnya, semua pandangan tersebut menyatakan bahwa inovasi adalah ide, praktik, metode, cara, atau produk buatan manusia yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Hal baru tersebut bisa berupa hasil penemuan atau invensi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah khusus. Inovasi dalam pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain. Pengelolaan hubungan antara sekolah dan Masyarakat atau *stakeholders* merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan ini mendukung penuh setiap program yang dirancang oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah, sebagai penggerak inovasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan, perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kerjasama ini juga berperan dalam menyediakan layanan pendidikan yang optimal bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, J., Cholifah, M., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5).
- Hamzah, A. (2020). Metode penelitian kepustakaan (library research). *Literasi Nusantara Abadi*, 5(1).
- Herlina. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Pada Proses Kegiatan Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Ibrahim Umasugi. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(9).
- Kemdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Krina, L. L. (2013). Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi. *Sekretariat Good Public Governance BPPN*.
- Kurnia Oktaria, dkk. (2016). Inovasi dalam Pengelolaan Hubungan Sekolah/Madrasah dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5).
- Logan, J. P., Zaltman, G., & Duncan, R. (1979). Strategies for Planned Change. *The Academy of Management Review*, 4(2).
<https://doi.org/10.2307/257792>
- Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1).
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Rusdiana, A. K. (2022). Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer. In *Darul Hikam: Bandung* (Vol. 3, Issue 1).
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>
- Tampubolon, D. H. (2021). Perkembangan inovasi pendidikan di Indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Zahroh, L. (2021). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>